

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rendahnya minat membaca di kalangan siswa dan masyarakat Indonesia pada umumnya berpengaruh buruk terhadap kualitas pendidikan. Wajar, sudah lebih setengah abad bangsa Indonesia merdeka, permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia masih berada dalam potret yang buram. Menurut Hanani, (2013:76). Membaca pada dasarnya sangat berpengaruh pada siswa dalam mencapai kesuksesan belajar. Membaca pada siswa sekolah dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca sangat diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca nyaring dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca nyaring pada siswa kelas II SD harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas II SD mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Strategi yang digunakan dalam memberikan pengajaran sangat berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca. Dalam pembelajaran membaca nyaring diharuskan memilih bahan pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Bahan pembelajaran yang tepat dapat mendukung keberhasilan pembelajaran membaca nyaring. Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini sangat jauh dari tujuan pembelajaran membaca. Siswa di Indonesia masih mempunyai rata-rata kemampuan membaca yang rendah dibandingkan negara lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2015 yang menjelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis masyarakat Indonesia sangat ketinggalan, Indonesia sekarang berada di urutan ke-60 dari 61 negara. Observasi tentang kemampuan membaca nyaring yang dilakukan di kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow ternyata mereka hanya bisa membaca dengan cara mengeja kalimat, belum berani membaca didepan kelas, kurangnya kosa kata yang dimiliki dan pemanfaatan media yang kurang menarik. Sehingga dari 13 orang siswa dapat dikategorikan belum mampu membaca nyaring. Faktor yang melatarbelakangi kenapa masih banyak siswa yang belum mampu dalam membaca nyaring dengan baik, karena kurangnya strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca nyaring, dan kurangnya tenaga kependidikan.

Strategi yang digunakan hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara pengucapan guru tanpa melihat bacaannya. Hal tersebut kurang optimal untuk mengajar membaca pada siswa kelas II SD. Dengan hanya strategi yang seperti itu, siswa menjadi pasif dan kurang dapat mengoptimalkan kemampuan membacanya. Walaupun mereka diminta untuk membaca dengan suara lebih keras, namun siswa tetap enggan membaca dengan suara keras. Sehingga siswa yang lain sulit untuk memahami apa yang dibaca oleh temannya. Masalah selanjutnya yaitu siswa kurang memperhatikan contoh membaca yang baik karena saat pembelajaran membaca, banyak siswa yang hanya bermain pensil atau bercanda dengan temannya. Jika disuruh siswa memperhatikan, siswa tidak mau dan melanjutkan bermain bersama siswa lainnya. Siswa tidak antusias dalam membaca. Karena pembelajaran membaca dianggap membosankan. Masalah yang terakhir yaitu kurang digunakannya strategi yang bervariasi dalam pembelajaran membaca nyaring.

Saat pembelajaran membaca nyaring guru hanya membagikan selembaar kertas teks bacaan. Membaca bacaan yang terdapat dalam kertas tersebut kemudian diikuti oleh siswa. Banyak siswa yang hanya mengikuti suara tanpa memperhatikan tulisan yang dibacanya. Rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow harus mendapatkan perhatian yang serius. Jika siswa belum lancar membaca, maka siswa akan sulit memahami suatu bacaan. Tentu saja itu akan menghambat kegiatan membaca pada tahap selanjutnya dan aspek berbahasa yang lainnya seperti menulis. Dari penjelasan tersebut harapan dari peneliti untuk mengatasi permasalahan tentang kemampuan membaca nyaring siswa, yaitu dengan menggunakan media dan dari berbagai jenis media yang digunakan dalam membaca nyaring, salah satunya adalah *Big Books*. *Big Books* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring bagi siswa kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dapat meningkat.

Tulisan pada *Big Books* cukup besar dan gambarnya menarik. *Big Books* merupakan buku cerita besar berukuran sekitar 60 x 50 cm dan biasanya berisi gambar dengan warna yang indah. Membaca dengan menggunakan *Big Books* baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas 1, 2, dan 3 SD karena siswa belum begitu terampil membaca. Masalah tentang rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow harus segera diatasi agar supaya kedepannya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam hal membaca. Untuk itu, peneliti bersama guru kelas berdiskusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti dan guru kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow harus menggunakan media *Big Books* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dengan mempertimbangkan berbagai kebaikan dari *Big Books* jika digunakan untuk siswa kelas II SD. Keuntungan menggunakan *Big Books* adalah guru dengan mudah menarik perhatian siswa supaya fokus terhadap bacaan atau cerita yang akan dibaca. Selain itu saat guru melafalkan bacaan, siswa dapat melihat kalimatnya karena *Big Books* dibuat besar baik gambar maupun tulisannya. Siswa tentu tertarik untuk belajar membaca dengan buku yang besar dan berwarna.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai kemampuan membaca nyaring di kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media *Big Books* Siswa Kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang diuraikan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut ini.

- 1) Kurangnya keberanian siswa dalam membaca nyaring
- 2) Pemanfaatan media yang kurang menarik
- 3) Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. ”Apakah Kemampuan Siswa Membaca Nyaring di Kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Dapat Ditingkatkan Dengan Menggunakan Media *Big Books*?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; “Untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui media *Big Books* di Kelas II SDN 2 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti dibawah ini.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru khususnya dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mengetahui media baru yang dapat membantu dalam melatih siswa belajar membaca dan menjadikan lebih termotivasi untuk membuat media yang lain.

b. Bagi Siswa

Meningkatnya kemampuan siswa membaca nyaring melalui penggunaan media *Big Books*.

c. Bagi Sekolah

Diperolehnya masukan baru dalam memperbaiki sistem pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengamalan peneliti, khususnya dalam pembelajaran membaca nyaring melalui media *Big Books*. Pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan saat mengajar kelak.